



BERLIMPAH DALAM PENGHARAPAN STT Sulbar menuju Indonesia Emas 2045

Robert Patannang Borrong¹

STT SULBAR Di MAMUJU

borrongrobert@gmail.com

Abstrak

komunitas STT Sulbar, sebagai sekelompok orang yang beriman kepada Tuhan, tidak hanya diwajibkan untuk hidup dalam pengharapan, tetapi juga harus menyatakan bahwa hidup mereka sungguh berkelimpahan dalam pengharapan. Keberlimpahan ini justru muncul karena mereka terus memiliki banyak hal untuk diharapkan.

Surat Roma, khususnya pasal 15, menyoroti pentingnya umat percaya untuk saling menerima, memperhatikan, dan menguatkan dalam Kristus Yesus. Kristus telah mengesampingkan kepentingan-Nya sendiri, menciptakan keharmonisan, sehingga dengan kesatuan hati, kita dapat bersama-sama memuliakan Allah.

Sejak awal pendiriannya, STT Sulbar menyadari perlunya berteologi yang berfokus pada konteks kehidupan nyata. Ini berarti teologi yang dipelajari harus relevan dengan kehidupan jemaat dan pergumulan masyarakat. Tujuannya adalah agar kajian teologi tersebut mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat.

Untuk mencapai tujuan ini, tidak hanya kuliah yang membahas teologi kontekstual, tetapi juga skripsi para mahasiswa, serta tulisan dosen dan mahasiswa di Jurnal STT Sulbar, diwajibkan untuk bergumul dengan semua aspek kehidupan. Semua upaya ini diarahkan untuk memuji Tuhan: "Soli Dei Gloria".

Kata Kunci: Komunitas, STT Sulbar, Keberlimpahan, Teologi

Abstract:

The STT Sulbar community, as a group of people who believe in God, is not only obligated to live in hope, but must also demonstrate that their lives are truly abundant in hope. This abundance actually emerges because they continue to have many things to hope for.

The Letter to the Romans, particularly chapter 15, highlights the importance of believers accepting, caring for, and strengthening one another in Christ Jesus. Christ set aside His own interests, creating harmony, so that with unity of heart, we can together glorify God.

Since its inception, STT Sulbar has recognized the need for doing theology that focuses on the context of real life. This means that the theology studied must be relevant to the lives of the congregation and the struggles of the community. The goal is for the theological studies to be able to address the needs and challenges faced by society.

¹ Dosen Bidang Studi Etika Kristen. Meraih gelar D.Theol dari ATESEA tahun 1996 dan Ph.D. dari Vrije Universiteit Amsterdam tahun 2005.

To achieve this goal, not only courses that discuss contextual theology, but also the students' theses, as well as the writings of lecturers and students in the STT Sulbar Journal, are required to wrestle with all aspects of life. All these efforts are directed toward praising God: "Soli Dei Gloria."

Keywords: *Community, STT Sulbar, Abundance, Theology.*

PENDAHULUAN

Perayaan Dies Natalis STT Sulbar tahun 2022 yang merupakan perayaan dasawarsa STT Sulbar mengambil tema "Hidup Dalam Pengharapan". Pada saat itu, diwisuda 13 orang mahasiswa, diantaranya 5 orang Sarjana Teologi dan 9 orang Sarjana Pendidikan Agama Kristen. Tahun akademik 2023 ini STT Sulbar mewisuda hanya 5 orang Sarjana yang terdiri atas 4 orang Sarjana Teologi dan 1 orang Sarjana Pendidikan Agama Kristen. Kalau berpatokan pada angka-angka produktivitas STT Sulbar ini, seharusnya kita tidak mengambil tema di atas: Berlimpah Dalam Pengharapan". Namun demikian, tema ini dipilih untuk mengatakan bahwa komunitas STT Sulbar sebagai kumpulan orang-orang yang beriman kepada Tuhan, tidak hanya harus hidup berpengharapan, melainkan juga harus mengakui hidup berlimpah-limpah dalam pengharapan, justru karena masih mengharap banyak.

Surat Roma, khususnya pasal 15 menekankan supaya orang percaya saling memperhatikan, saling menerima dan saling menguatkan di dalam Yesus Kristus, yang telah mengorbankan kepentingan-Nya sendiri dan memberikan kerukunan sehingga dengan satu hati kita bersama-sama dapat memuliakan Allah. Motto dalam teologi Calvin, "*Soli Deo Gloria*" dikutip dari Roma 11:36, "*Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya*". "*Soli Deo Gloria*" merupakan pengakuan manusia terhadap kebesaran kuasa Tuhan. Solideo Gloria dimunculkan oleh Calvin menekankan bahwa orang beriman tidak berlipat tangan setelah mendapat anugerah dari Tuhan melainkan harus berjuang untuk mewujudkan anugerah itu dengan bekerja rajin membuktikan bahwa ia adalah manusia yang telah diselamatkan.² Manusia harus bekerja rajin untuk mewujudkan keselamatan melalui karya-karya nyata.

Adalah Allah yang menjadi sumber dan tujuan pengharapan orang percaya dan dikembalikan dengan memuliakan Allah. Menurut Calvin untuk hidup berarti bergantung

² Patrick J. Griffiths., *Soli Deo Gloria*, (Waukesba, Biblical Church, 2007), 47.

kepada Allah (*to be alive is to be dependent on God*).³ Orang beriman berlimpah-limpah pengharapan karena percaya kepada Allah yang berdaulat atas kehidupan seluruh dunia.

Berlimpah-limpah dalam pengharapan, di satu pihak berarti orang beriman sepenuhnya bergantung kepada kasih karunia Tuhan, tetapi di lain pihak berarti pula sepenuhnya berjuang untuk mewujudkan pengharapan itu melalui ikhtiar atau usaha keras. Allah di muliakan tidak hanya melalui kegiatan ibadah atau kebaktian yang bersifat seremonial, melainkan melalui seantero kehidupan dan kegiatan: sosial, politik, budaya dan seterusnya. Itu sebabnya mengapa kehidupan rohani harus mewarnai kehidupan jasmani, kegiatan rohani harus mewarnai kehidupan rohani.

Berteologi berarti menjembatani Firman Allah dengan kehidupan nyata manusia. Itu sebabnya teologi itu harus membumi dan relevan dengan pergumulan umat manusia, khususnya warga jemaat. Sejak awal didirikannya STT Sulbar ini sudah sangat disadari bahwa berteologi di sekolah ini harus fokus pada teologi kontekstual yaitu teologi yang relevan dengan kehidupan warga gereja bahwa dengan pergumulan masyarakat. Tujuannya adalah supaya teologi yang dipelajari dan dikaji menjawab pergumulan dan kebutuhan masyarakat. Selain kuliah-kuliah mendiskusikan dan mendalami teologi kontekstual, skripsi para calon sarjana dan tulisan-tulisan para dosen dan mahasiswa di Jurnal STT Sulbar diharuskan menggumuli semua bidang kehidupan agar semuanya dikerahkan untuk memuji Tuhan: "Soli Dei Gloria".

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun tulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber buku dan literatur sebagai sumber data. Penulis juga mengambil data pendukung dari rapat evaluasi di STT Sulbar.

³ Robert P. Borrong, "Diakonia dan Pastoral Sosial Calvin: Relevansinya Bagi Gereja-gereja di Indonesia", dalam: Budiman Heryanto dkk (ed.), *Calvinis Aktual*, (Jakarta: KPT GKI SW Jabar, 2010), 180.

PEMBAHASAN

Menuju Indonesia Emas 2045

Pada tanggal 15 Juni 2023, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, secara resmi meluncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 untuk mewujudkan visi “Indonesia Emas 2045”. Menurut Presiden Joko Widodo, untuk mencapai Indonesia Emas 2045 sangat dibutuhkan *smart leadership*, oleh *strong leadership*, yang berani dan pandai mencari solusi dan yang punya nyali.⁴ Apa yang dimaksud dengan Indonesia Emas 2045? Pada tahun 2045 Indonesia akan genap berusia 100 tahun, dihitung sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945. Diharapkan bahwa pada HUT ke 100 tahun itu, Indonesia akan menjadi negara maju setara dengan negara-negara yang telah lebih dahulu maju. Untuk itu Indonesia perlu mengubah pendekatan dalam pembangunan masa depan dari reformatif menjadi transformatif melalui 3 area perubahan yakni transformasi ekonomi, sosial dan tata kelola pemerintahan.

Sebelum Presiden Jokowi meluncurkan RPJPN beberapa pihak telah memberikan peta jalan atau skenario yang akan terjadi di tahun 2045. Salah satu skenario ditulis para alumni Universitas Indonesia menjelang akhir masa pandemi covid 19. Ke 4 skenario tersebut mereka sebut Tanah Harapan, Tanah Tak Bertuan, Tanah Tandus dan Jurang Dalam.

1. **Tanah Harapan** adalah skenario terbaik mewujudkan Indonesia yang benar-benar merdeka, mandiri, bersatu, berdaulat, adil dan makmur dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan lingkungan hidup. Tanah Harapan hanya mungkin dicapai melalui kepemimpinan nasional dan lokal yang efektif bersama-sama masyarakat yang resilien (kompak, ulet dan bekerja keras).⁵
2. **Tanah Tak Bertuan** dalam skenario ini akan terus terjadi krisis kesehatan, ekonomi belum pulih sepenuhnya tetapi bisnis dan konsumen resilien. Keadaan

⁴ <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5196/wujudkan-visi-indonesia-emas-2045-pemerintah-luncurkan-rencana-pembangunan>, diakses 4 September 2023.

⁵ Andre Rahadian, Bachtiar Firdaus, Fithra Faisal Hastiadi, Grady Nagara, dan Muhammad Rahmat Yananda, *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*, (Jakarta: Iluni UI Juli 2022),112.

secara umum berjalan membaik tetapi sebagian masyarakat masih mengalami berbagai krisis akibat pandemi. Masyarakat kelas menengah kebawah sulit merangkak naik. Pemerintah belum mampu mengatasi kesenjangan tersebut, dan seluruh komponen masyarakat berjalan sendiri-sendiri.⁶

3. **Tanah Tandus**, muncul kalau krisis akibat pandemi semakin memburuk karena ketidakmampuan pemerintah dan turunnya resiliensi masyarakat. Dalam kondisi itu ketidakhadiran pemimpin menyebabkan kebijakan pemerintah tidak efektif. Akses tetap terbuka berkat kemampuan tinggi dari masyarakat dan komunitas di dalamnya.⁷
4. **Jurang Dalam**, adalah skenario terburuk yang mungkin terjadi di Indonesia tahun 2045 kalau kebijakan pemerintah tidak efektif dan masyarakat tidak memiliki resiliensi yang cukup.⁸ Tentu saja Indonesia harus memilih skenario Tanah Harapan.

Sesuai tema “Berlimpah Dalam Pengharapan”, STT Sulbar harus menjadi Tanah Harapan, jangan dibiarkan menjadi Tanah Tak Bertuan, atau Tanah Tandus, apalagi menjadi Jurang Dalam.

Beberapa tahun sebelum masa pandemi covid 19, yaitu pada tahun 2016, Lembaga Pertahanan Nasional telah memberikan peta jalan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045 melalui buku yang ditulis oleh Dr. Panutan S. Sulendra bersama Prof. Dr. Didin S. Damanhuri, Syarul Ansory dan Timorheus Lesmana W., berjudul Skenario Indonesia 2045. Dalam buku tersebut dikemukakan 4 skenario menuju Indonesia Emas 2045. Ke 4 skenario tersebut yaitu (1) skenario *Mata Air* yang menggambarkan perubahan generasi (x,y,z), (2) skenario *Sungai* yang membahas kondisi ekonomi, (3) skenario *Kepulauan* mengenai geopolitik global, regional dan nasional, (4) skenario *Air Terjun* yang berorientasi pada lingkungan dengan penggunaan energi rendah karbon dalam

⁶ Andre Rahadian, Bachtiar Firdaus, Fithra Faisal Hastiadi, Grady Nagara, dan Muhammad Rahmat Yananda, *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*, 116.

⁷ Andre Rahadian, Bachtiar Firdaus, Fithra Faisal Hastiadi, Grady Nagara, dan Muhammad Rahmat Yananda, *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*, 119.

⁸ Andre Rahadian, Bachtiar Firdaus, Fithra Faisal Hastiadi, Grady Nagara, dan Muhammad Rahmat Yananda, *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*, 120.

pembangunan.⁹ Dalam skenario ini, yang sangat relevan dengan perguruan tinggi, termasuk dengan STT Sulbar adalah skenario *mata air* yang menggambarkan perubahan generasi x,y,z. Mahasiswa STT Sulbar sekarang ini adalah bagian dari *mata air* ini karena mereka adalah generasi Z.

Perlulah memberikan sedikit catatan pada siapa generasi x,y,z? Tahun 2017. David Stillman dan Jonah Stillman menulis buku yang terkenal berjudul” *GenZ@Work: How the Next Generation is Transforming the Work Place*, diterbitkan Harper Collins Publishers. Kedua penulis buku ini membagi generasi dengan berpatokan ketergantungan manusia pada teknologi dengan membedakan generasi tradisional (lahir sebelum tahun 1946), baby boomer (1946-1964), generasi X atau gererasi kebingungan (1965-1979), generasi millennial atau Y (1980-1994) dan Generasi Z (1995 sampai sekarang). Kita tidak akan membahas ciri generasi trandisional sampai Y, tetapi generasi Z. Penulis buku ini mengemukakan beberapa karakteristik generasi Z, antara lain *Hiper-Costumization* (keinginan yang kuat pada generasi Z mengidentifikasi dan melakukan penyesuaian identitas dirinya agar dikenal dunia.¹⁰ Kemudian mereka berpikiran pragmatis dan realistis. Generasi Z memiliki pola pikir untuk mencapai tujuan dan menyiapkan masa depan karena masa depan merupakan sesuatu yang menakutkan, maka mereka sangat terpacu untuk sukses tetapi sekaligus sangat memperhatikan apa yang disebut *weconomist* atau ekonomi berbagi.¹¹ Sifat solidaritas mereka juga sangat tinggi dan kepemilikan tidak penting. Misalnya mereka tidak harus punya mobil kalau bisa naik mobil umum. Untuk apa beli piring kalau rumah makan menyediakan wadah untuk makan? Mereka selalu berfikir apa yang berguna dan bekerja.

Karakteristik berikutnya adalah kemampuan mandiri. Generasi Z memiliki prinsip *do-it-yourself* (lakukan sendiri). Akses teknologi yang lahir bersama mereka memungkinkan generasi Z melakukan sendiri pekerjaan yang dulu memerlukan bantuan orang lain. Mereka dapat belajar sendiri melalui internet dari smartphone dalam

⁹ Panutan S. Sulendra dkk, Skenario Indonesia 2045 (Jakarta: Lemhanas, 2016, dalam: https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Newsletter/NEWSLETTER%20Edisi%2080%20MARET%20Indonesia.pdf, diakses 5 September 2023).

¹⁰ David Stillman dan Jonah Stillman, *GenZ@Work: How the Nex Generation is Transforming the Work Place*, (Amazon: Harper Collins Publishers. 2017). 101.

¹¹ David Stillman dan Jonah Stillman, *GenZ@Work: How the Nex Generation is Transforming the Work Place*, 148.

genggaman tangan mereka. Pandangan para pengajar sering diragukan karena generasi Z dapat mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi melalui internet dan jejaring.¹² Kecepatan dalam mengakses memengaruhi pula kecepatan generasi Z dalam melakukan segala sesuatu.

Mereka memiliki solidaritas tinggi sebab berjejaring adalah sifat hakiki teknologi sosmed, tetapi sebaliknya mereka juga suka berkompetisi atau bersifat kompetitif. Mereka terpacu secara maksimal agar dapat berhasil. Mereka suka berprestasi secara pribadi maka privasi sangat penting pula. *Privacy* atau kebebasan pribadi penting untuk mengurangi *fear of missing out* (takut dirinya tidak diterima orang lain) yang mereka hadapi.¹³ Mereka suka melakukan hal berbeda dengan yang dilakukan orang lain menjadi karakteristik dari generasi Z. Mereka tidak suka keseragaman dan kerja kelompok. Maka pribadinya tidak boleh identik dengan pribadi orang lain. Selalu suka tampil beda. , mungkin karakteristik ini dapat mengganggu tetapi tidak menghalangi produktivitas.

Karena buku ini ditulis oleh orang Barat dan di dunia Barat yang memang sudah sangat maju dan akrab dengan teknologi maju, maka optimisme pada generasi Z memang sangat beralasan. Akan tetapi untuk generasi Z di Indonesia perlu perhatian sangat serius dari generasi-generasi sebelumnya, yang sekarang ini menjadi para pemimpin. Di STT Sulbar tinggal satu 1 orang yang kelahiran baby boomer, tetapi sebagian besar generasi X dan Y. Bagi Indonesia, keberhasilan generasi Z menjadi generasi Emas Indonesia 2045, sebagian bergantung pada generasi X dan Y. Demikian halnya bagi STT Sulbar, membutuhkan para pemimpin bijaksana dari dua generasi sebelumnya.

Mencermati karakteristik generasi Z yang dikemukakan Stillman di atas, Indonesia optimis pada generasi Emas Indonesia yang pada adalah mereka yang sekarang belajar di perguruan tinggi dan Sekolah Menengah. Generasi Z ini yang disebut generasi “bonus demografi” yang akan sangat berperan dari sekarang sampai 2045. Indonesia sangat optimis dapat menjadi negara maju pada tahun 2045 karena Indonesia memiliki penduduk terbesar ke 4 di dunia, dengan angkatan kerja diperkirakan 146,6 juta. Dengan memanfaatkan generasi produktif saat Indonesia mengalami “bonus demografi”. “Bonus

¹² David Stillman dan Jonah Stillman, *GenZ@Work: How the Nex Generation is Transforming the Work Place*, 204.

¹³ David Stillman dan Jonah Stillman, *GenZ@Work: How the Nex Generation is Transforming the Work Place*, 240.

demografi' adalah kondisi struktur penduduk Indonesia di dominasi oleh kalangan usia produktif.¹⁴ Saat ini Indonesia sedang memasuki puncak "bonus demografi" yang terjadi hanya sekali dalam sejarah peradaban satu negara sehingga Indonesia harus mengoptimalkannya. Jadi Visi Indonesia emas itu terkait sangat erat dengan usia emas tahun 2045. Pada saat itu penduduk produktif Indonesia diperkirakan 70%. Mereka inilah yang akan mewujudkan Indonesia emas 2045, dan kalau yang dikatakan David dan Jonah Stillman mengenai karakteristik generasi di atas, kita optimis generasi Z dapat mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Di atas kertas bonus demografi dan karakteristik generasi Z menawarkan optimisme Indonesia Emas 2045. Tetapi tidak dengan sendirinya kedua hal itu akan berdampak pada Indonesia Emas, kalau pembangunan generasi Z tidak ditangani dengan baik dan kalau pembangunan sumber daya manusia di Indonesia pada umumnya diabaikan dan disepelekan, baik oleh pemerintah maupun oleh warga masyarakat, terutama oleh para pendidik. Kualitas pendidikan menjadi hal yang urgen guna melahirkan generasi Z menjadi generasi Emas 2045. Sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter adalah prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi suatu bangsa, demikian juga dengan Indonesia. Menurut beberapa sumber kualitas pendidikan di Indonesia ternyata masih sangat rendah di bandingkan negara lain.

World Population Review 2021 menempatkan Indonesia pada peringkat 54 dari 78 mnegara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia. Indoensia masih kalah dibandingkan dengan negara serumpun Asia Tenggara yaitu Singapore di peringkat 21, Malaysia di peringkat 38, dan Thailand di peringkat 46. Sedangkan berdasarkan *Human Development Index (HDI)*, *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, serta *Programme for International Student Assessment (PISA)*, peringkat Indonesia berada pada posisi menengah bawah hingga rendah.¹⁵ Pendidikan karakter juga sangat menguatirkan

¹⁴ <https://www.facebook.com/IndonesiaBaikId/posts/menuju-indonesia-emas-2045tahukah-kamu-pada-tahun-2045-indonesia-genap-berusia-1/801461820015512/>, diakses 5 September 2023.

¹⁵ <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/pendidikan-menuju-indonesia-emas-2045.html>, diakses 6 September 2023.

dengan masih maraknya korupsi yang dilakukan generasi sebelumnya berdampak pada ketidakpercayaan generasi Z.

Guna mendapatkan generasi muda yang unggul dan berkarakteristik tersebut, peran pendidikan, khususnya pendidikan tinggi sangat menentukan. Seorang dosen dari Universitas terbuka dan inisiator penulis buku panduan generasi emas 2045 mengatakan bahwa menyongsong Indonesia Emas 2045 pendidikan tinggi merupakan tempat inovasi dan menyinseta ilmu pengetahuan. Pembelajaran nanti tidak terfokus dari dosen saja, melainkan dari berbagai fokus kepada pembelajar atau mahasiswa (*student centered learning*). Menurut Nizam, penciptaan karakter unggul, budaya akademik kolaboratif dan kompetitif di perguruan tinggi menjadi kunci penting pembangunan manusia Indonesia. Perguruan tinggi juga memiliki tugas dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mampu berfikir rasional, kritis, aktif, inovatif, berwawasan kebangsaan dan mindset enterpreneur. Dosen menjadi pusat penggerak sebagai inspirator, mitra, sahabat, dan pengajar bagi mahasiswa untuk menyalurkan kurikulum belajar berbasis hasil (*learning based outcome curriculum*).¹⁶ Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia harus menghasilkan masyarakat berkarakter pekerja keras dan petarung. Pemerintah telah menetapkan 4 pilar pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.¹⁷

1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguasaan IPTEK melalui pendidikan.
2. Pembangunan ekonomi berkelanjutan.
3. Pemerataan pembangunan.
4. Pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan.

Guna mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi, teknologi harus dikuasai dan dimanfaatkan sebaik mungkin, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pasar tenaga kerja harus adaptif dan fleksibel.

¹⁶ <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pendidikan-indonesia-menuju-indonesia-emas-2045/>, dikases 5 September 2023.

¹⁷ <https://www.akseleran.co.id/blog/indonesia-emas-2045/>, diakses 6 September 2023.

STT Sulbar Menuju Indonesia Emas 2045

STT Sulbar adalah bagian dari pendidikan tinggi di Indonesia dan dituntut bertanggung jawab untuk ikut mewujudkan Indonesia Emas 2045. Itu sebabnya tema yang diambil pada Dies Natalis ke 11 dan Wisuda ketiga tahun 2023 ini adalah “Berlimpah Dalam Pengharapan”. Berdasarkan refelksi atas Roma 15:13, STT Sulbar tidak boleh berdiam diri dan berpangku tangan dalam pengharapannya tetapi bekerja rajin dan selalu inovatif dalam membangun STT Sulbar ke depan supaya tampil menjadi salah satu institusi pendidikan yang diperhitungkan di Sulawesi Barat bahkan di Indonesia.

Semua pihak di STT Sulbar harus berkolaborasi mewujudkan STT yang berlimpah dalam pengharapan dengan bergandengan tangan, bergerak bersama seirama. **Sinode GKSB** selaku pendiri, pemilik dan sekaligus *stake holder* (pemangku kepentingan) utama **harus** selalu memikirkan cara-cara mengoptimalkan pengembangan STT Sulbar, misalnya menyediakan dana beasiswa regenerasi dosen (*faculty development*), dengan memanfaatkan relasi atau jaringan nasional dan internasional. Jauhkan pikiran menutup STT Sulbar hanya karena sudah memiliki calon pendeta yang cukup beberapa tahun ke depan. STT Sulbar ini adalah *think tank* (pusat pemikiran dan pengembangan) teologi GKSB, bukan sekedar pencetak calon pendeta. Kalau STT Sulbar terus dikembangkan ke dalam dan ke luar, misalnya melakukan penelitian tentang kontekstualisasi teologi, maka mimpi kemandirian teologi bisa diwujudkan.

Pengurus **Yayasan Pendidikan Sulawesi Barat/GKSB** selaku pengelola STT Sulbar **harus** lebih serius memikirkan pengembangan STT Sulbar ke depan, terutama melaksanakan tugasnya mempersiapkan dana yang cukup untuk mendukung kinerja pimpinan, dosen dan tenaga akademik STT Sulbar. Salah satu kekurangan STT Sulbar adalah kurangnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di STT Sulbar pincang. Hanya pengajaran yang dijalankan dengan baik, itupun mutunya harus terus menerus ditingkatkan. Yayasan Pendidikan Sulawesi Barat/GKSB selaku pengelola STT Sulbar harus lebih serius memikirkan ketersediaan dana yang memadai untuk memberikan imbalan jasa para dosen minimal setara UMR di Mamuju atau STT Sulbar. Dana juga sangat dibutuhkan untuk ketersediaan sarana-prasarana belajar layaknya sebuah kampus modern. Budget STT

Sulbar masih sangat rendah dan sumber dananya tidak jelas mengingat kondisi kemampuan mahasiswa berpartisipasi dalam pembiayaan STT Sulbar masih sangat rendah.

Para Pemimpin STT Sulbar (Ketua, dan para Wakil Ketua) harus lebih serius memikirkan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk meningkatkan mutu seluruh proses belajar-mengajar. Ketua STT harus selalu mengupayakan agar kehidupan *civitas academica* STT Sulbar semakin baik dan kondusif dengan menjalankan kepemimpinan kolegialitas dan selalu melibatkan sebanyak mungkin pihak dan membangun jaringan dengan pemerintah, gereja-gereja dan pihak swasta. Para waket harus mengoptimalkan layanan sesuai bidang masing-masing agar kegiatan akademik berjalan lancar, sarana-prasarana yang dibutuhkan tersedia dan yang ada terpelihara dengan baik, dan agar kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa dan layanan mahasiswa di kampus dan di asrama terpenuhi. Kalau semua pemimpin menjalankan tugas dengan baik maka pelaksanaan Tri Pembentukan di STT Sulbar yaitu pembentukan akademik, pembentukan rohani dan pembentukan praktis akan dapat dioptimalkan dan diwujudkan secara berkesinambungan.

Para dosen STT Sulbar dapat menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat diwujudkan secara optimal. Dalam aspek pengajaran para dosen harus meng-up date diri dengan terus memutakhirkan bahan ajar, menguasai teknologi digital (komputer) untuk mengakses pengetahuan baru. Dalam aspek penelitian, para dosen harus rajin meneliti sesuai bidang masing-masing dan berusaha mempublikasikan hasil penelitiannya melalui jurnal, baik jurnal STT Sulbar (Eranlangi) yang sekarang ini memasuki era OJS (*Online Journal System*) maupun jurnal dari lembaga STT lain, terutama jurnal berindeks Shinta, yang dapat diakses melalui penelusuran di internet. Dalam aspek pengabdian kepada masyarakat para dosen dapat bekerja sama jemaat-jemaat untuk melakukan pelayanan dalam bentuk pelatihan-pelatihan sesuai keahlian masing-masing. Para dosen juga diharapkan dapat meng-update metode mengajar dengan selalu mencari dan menguasai metode-metode baru pengajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia dan dunia.

Para tenaga kependidikan selaku pendukung penyelenggaraan pendidikan di STT Sulbar harus terus melatih diri menguasai tugasnya masing-masing di bidang administrasi, perpustakaan dan manajemen praktik-operasional agar seluruh proses belajar-mengajar

di STT Sulbar belangsung lancar dan bertumbuh. Tenaga kependidikan harus mampu bekerja mandiri dan memudahkan para dosen dan para pemimpin menjalankan tugas lebih lancar.

Para mahasiswa STT Sulbar yang ada sekarang ini termasuk di dalam usia produktif tersebut dan berpotensi menjadi pemimpin-pemimpin yang handal pada usia sekitar 40-45 tahun pada tahun Emas Indonesia 2045. Oleh sebab itu mahasiswa STT Sulbar harus belajar serius supaya menguasai ilmu di bidangnya dengan memperhatikan dengan sungguh-sungguh semua pengajaran yang diberikan para dosen. Selain itu mahasiswa harus aktif membaca buku dipergustakaan dan memanfaatkan teknologi yang dimiliki, khususnya *smartphone* untuk mengakses ilmu yang diperlukan sebagai bekal menjadi pemimpin di Indonesia Emas 2045. Saya melihat bahwa mahasiswa belum mengoptimalkan handphonenya menjadi *smartphone*. Sekarang hp mahasiswa baru berfungsi sebagai *handphone* untuk berkomunikasi, mencari hiburan dan menikmati musik. Apa bedanya *smartphone* dan *handphone*? *Smartphone* artinya telepon cerdas, sedangkan *handphone* berarti telepon genggam atau telepon tangan. *Smartphone* berbicara isi dan fungsinya sedangkan *handphone* berbicara tentang posisinya. Kalau sekedar dipakai untuk berkomunikasi, bersosmed, becanda, mencari hiburan, itu baru *handphone*. Tapi kalau dipakai mengakses semua ilmu dan pengetahuan itu sudah kategori *smartphone*.

Para orang tua mahasiswa harus mendukung penuh anak-anaknya belajar di STT Sulbar dengan terus menyemangati agar anaknya berhasil dalam belajar. Tentu saja orang tua mahasiswa juga harus mendukung pembiayaan STT Sulbar dengan berusaha membayar kewajiban uang pembangunan, uang kuliah dan uang asrama. Sangat diharapkan bahwa orang tua atau wali mahasiswa dapat bekerja sama untuk kemajuan STT Sulbar ke depan..

Penutup

Banyak negara di dunia sekarang ini telah menggunakan teknologi maju (*advanced technology*) untuk melipatgandakan produktivitas yang menunjang percepatan kemajuan ekonomi dan budaya antara lain dengan menciptakan dan memanfaatkan *artificial*

*intelligence. Apa itu artificial intelligence? Artificial intelligence (AI) is a rapidly growing field of computer science that focuses on creating intelligent machines that can think and act like humans.*¹⁸ (Terjemahan bebas: Artificial intelligence adalah pertumbuhan di bidang ilmu pengetahuan komputer yang fokus menciptakan mesin komputer cerdas yang dapat berfikir dan berbuat seperti manusia). Intinya, AI adalah kemampuan komputer atau mesin, belajar dari lingkungannya dan membuat keputusan berdasarkan data yang terkumpul. Semua sistem komputer dan mesin AI didisain untuk mampu memproses sejumlah besar data dengan cepat dan akurat yang memungkinkan mereka membuat keputusan lebih cepat dari pada yang dilakukan manusia. Singkatnya AI telah menjadi satu kekuatan utama di dunia saat ini yang mengubah banyak aspek dalam kehidupan umat manusia.

Teknologi juga bisa mendorong orang lebih berkarakter karena yang disebut *artificial intelligence* dapat di atur dengan disiplin tinggi sehingga karakternya dapat dibentuk. Nah, manusia asli punya intelegensia yang tinggi tetapi tidak dimanfaatkan membentuk seorang pribadi berkarakter. Misalnya saja, tidak tepat waktu, tidak mau antri dll karakter yang baik, yang justru dimiliki *artificial intelegence* karena telah diformat, tetapi tidak dimiliki semua orang. STT Sulbar tidak boleh lalai memanfaatkan teknologi maju untuk mengejar ketertinggalannya menuju Indonesia Emas 2045. Ketertinggalan dalam penguasaan teknologi dan pemanfaatan teknologi akan menyebabkan STT Sulbar “ketinggalan kereta atau ketinggalan pesawat” menuju tujuan Indonesia Emas tahun 2024. Untuk itu STT Sulbar harus bekerja rajin, sesuai teologi Calvinis yang dibanggakan GKSB. STT Sulbar tidak hanya harus rajin tetapi juga harus melakukan “*ekstra miles*” artinya bekerja dengan kecepatan jauh dari yang seharusnya untuk mengejar ketertinggalan dan juga untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sekian dan terima kasih.

¹⁸ https://www.ask.com/news/artificial-intelligence-revolutionizing-world?utm_content=params%3Aad%3DdirN%26qo%3DserpIndex%26o%3D740004&ueid=E45D71F9-E230-44FD-B8EF-85A90B240DDE, diakses 7 September 2023.

“Semoga Allah sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan” (Roma 15:13 TB).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Griffiths, Patrick J. 2007, *Soli Deo Gloria*, (Waukesba, Biblical Church, 2007).

Heryanto, Budiman dkk (ed.), 2010, *Calvinis Aktual*, (Jakarta: KPT GKI SW Jabar).

Rahadian, Andre, dkk, 2022, *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*, (Jakarta: Iluni UI)

Stillman, David & Stillman, Jonah, 2017, *GenZ@Work: How the Nex Generation is Transforming the Work Place*, (Amazon: Harper Collins Publishers).

Sulendra, Panutan S. dkk, *Skenario Indonesia 2045* (Jakarta: Lemhanas, 2016).

Website

<https://www.facebook.com/IndonesiaBaikId/posts/menuju-indonesia-emas-2045tahukah-kamu-pada-tahun-2045-indonesia-genap-berusia-1/801461820015512/>, diakses 5 September 2023.

<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/pendidikan-menuju-indonesia-emas-2045.html>, diakses 6 September 2023.

<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pendidikan-indonesia-menuju-indonesia-emas-2045/>, diakses 5 September 2023.

<https://www.akseleran.co.id/blog/indonesia-emas-2045/>, diakses 6 September 2023.